

## **Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Belajar PKBM dalam Pembuatan Lulur Tradisional Berbahan Baku Kayu Bangkal untuk Kesehatan Kulit**

**Chandra<sup>1\*</sup>, Eddy Rahman<sup>2</sup>, Meilya Farika Indah<sup>3</sup>, Norsita Agustina<sup>4</sup>, Deni Suryanto<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
Jl. Trans Kalimantan, Komplek Perumahan Agrabudi, Alalak, Kab. Barito Kuala, KalSel, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [chandrafauzankarim@gmail.com](mailto:chandrafauzankarim@gmail.com)

### **Abstract**

*As we age, the skin will undergo an aging process. Aging is caused by sharing factors both from inside and outside the body. The benefits of scrubbing ingredients from kuyu bangkal can soften and smooth the texture of the skin, making it more supple and soft to the touch. This scrub is believed to be able to remove dirt, excess oil, and dead skin cells from the skin, thus making the skin feel fresher and cleaner. Bangkal wood is a material that is often found in the community, the use of bangkal wood scrub for beauty is still very minimal known to the public. Bangkal scrubs are the basic ingredient in the tradition of the balulur of the Banjar tribe community which is currently decreasing. The purpose of this study is to describe the processing and application of bangkal scrubs in the Banjar tribal balulur tradition. The target of this activity is the Al Azhar PKBM study group in Banjarmasin City. The method is by providing training/demonstration in making scrubs made from bangkal wood. The results of community service activities are enthusiastic partners in the implementation of these activities and this activity is carried out pre and post test with the results obtained by pretest of 60% and post test of 95% so that they can find out how to make bangkal wood scrubs where the raw materials are products of local wisdom in the local area and partners get skills to make bangkal wood scrubs. The conclusion in this activity is that partners have gained increased knowledge about the benefits of bangkal wood for scrubs.*

**Keywords:** bangkal wood, mentoring, scrub

### **Abstrak**

Seiring dengan bertambahnya usia, kulit akan mengalami proses penuaan. Penuaan disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar tubuh. Manfaat lulur bahan dari kuyu bangkal dapat melembutkan dan menghaluskan tekstur kulit, menjadikannya lebih kenyal dan lembut saat disentuh. Lulur ini dipercaya mampu mengangkat kotoran, minyak berlebih, dan sel-sel kulit mati dari kulit, sehingga membuat kulit terasa lebih segar dan bersih. Kayu Bangkal adalah bahan yang sering dijumpai masyarakat, pemanfaatan lulur kayu bangkal untuk kecantikan masih sangat minim diketahui masyarakat. Lulur bangkal merupakan bahan dasar pada tradisi balulur masyarakat suku banjar yang saat ini pelestariannya semakin berkurang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan cara pengolahan dan aplikasi lulur bangkal pada tradisi balulur suku Banjar. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok belajar PKBM Al Azhar Kota Banjarmasin. Metode yaitu dengan memberikan pelatihan/demonstrasi dalam membuat lulur berbahan dasar kayu bangkal. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah mitra antusias dalam pelaksanaan kegiatan dan kegiatan ini dilaksanakan pre dan post test dengan hasil yang didapatkan pretest sebesar 60% dan post test 95% sehingga dapat mengetahui bagaimana cara membuat lulur kayu bangkal yang dimana bahan baku tertesut merupakan produk kearifan lokal wilayah setempat dan mitra mendapatkan keterampilan untuk membuat lulur kayu bangkal. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah mitra telah mendapatkan peningkatan pengetahuan akan manfaat kayu bangkal untuk lulur.

**Kata Kunci:** kayu bangkal, lulur, pendampingan

---

## PENDAHULUAN

Penggunaan kosmetik berbahan alami semakin diminati seiring pola pikir masyarakat bahwa risiko kesehatan yang ditimbulkan lebih rendah dibandingkan dengan kosmetik berbahan kimia. Keberhasilan industri kosmetik berbahan alam dimotori oleh negara Brazil yang menjadi pemasok kosmetik keempat terbesar di pasar global, di bawah Amerika Serikat, China, dan Jepang yang menggunakan bahan kimia. Oleh karena itu, Indonesia mulai mengeksplorasi kekayaan bahan alam sebagai bahan baku industri kosmetik<sup>1</sup>. Seiring dengan bertambahnya usia, kulit akan mengalami proses penuaan. Penuaan disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar tubuh. Manfaat lulur bahan dari kayu bangkal dapat melembutkan dan menghaluskan tekstur kulit, menjadikannya lebih kenyal dan lembut saat disentuh. Lulur ini dipercaya mampu mengangkat kotoran, minyak berlebih, dan sel-sel kulit mati dari kulit, sehingga membuat kulit terasa lebih segar dan bersih. Kayu Bangkal adalah bahan yang sering dijumpai dimasyarakat, pemanfaatan lulur kayu bangkal untuk kecantikan masih sangat minim diketahui masyarakat. Lulur bangkal merupakan bahan dasar pada tradisi balulur masyarakat suku banjar yang saat ini pelestariannya semakin berkurang. Untuk meningkatkan manfaat sabun bagi kesehatan kulit, terutama kulit wajah, saat ini telah dikembangkan pemanfaatan bahan alam sebagai sumber antioksidan dalam sediaan kosmetika, salah satunya yaitu kulit batang bangkal. Tanaman bangkal secara tradisional digunakan untuk perawatan wajah dengan tujuan untuk melindungi kulit wajah dari radiasi ultraviolet, menghaluskan permukaan kulit dan memberi kesan putih kekuningan, menghilangkan flek-flek hitam, mencegah jerawat dan membersihkan sel-sel mati pada kulit wajah<sup>1</sup>. Kulit kayu bangkal mengandung senyawa saponin, tanin, alkaloid dan glikosida yang bersifat antimikrobia<sup>2</sup>. Kulit kayu bangkal digunakan secara tradisional sebagai campuran lulur wajah.

Bangkal (*Nauclea subdita*) merupakan salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat lokal di Kalimantan Selatan. Produk kosmetik ini dikenal dengan nama bedak dingin atau pupur bangkal dan digunakan menyerupai masker wajah. Fungsi utama bedak dingin adalah melindungi kulit wajah dari udara panas atau ultraviolet cahaya matahari. Fungsi lainnya adalah menghaluskan permukaan kulit, memberi kesan putih atau kekuningan, menghilangkan flek-flek hitam, mencegah jerawat, dan membersihkan sel-sel mati pada kulit wajah<sup>3</sup>. Melihat hal ini lulur tradisional cocok untuk dijadikan peluang usaha oleh kalangan ibu rumah tangga maupun kalangan muda untuk mengisi waktu senggangnya. Kulit batang bangkal yang diolah menjadi bedak dingin diyakini masyarakat setempat dapat melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar matahari. Bedak dingin atau pupur bangkal dibuat secara tradisional dengan cara menumbuk bagian kulit batang hingga halus, diayak, dibentuk bulat dan dijemur hingga kering<sup>4</sup>.

Perawatan tubuh berupa lulur dapat memberikan manfaat melembapkan dan mencerahkan kulit<sup>5</sup>. Lulur tradisional merupakan salah satu sediaan kosmetik yang berbahan dasar alami segar atau bahan yang sudah dikeringkan dari tanaman dan buah<sup>6</sup>. Kosmetik tradisional menggunakan bahan-bahan herbal sebagai bahan aktif dalam sediaan kosmetik<sup>7</sup>. Bahan dasar pembuatan lulur yang biasa digunakan pada kosmetik tradisional adalah tepung beras<sup>6</sup>. Disamping itu proses produksi mudah untuk dilakukan dan bahan-bahan yang digunakan juga mudah ditemukan. Berdasarkan pada PP No. 36 Tahun 2020 tentang peraturan pelaksanaan PP No.99 Tahun 2017 tentang gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Ditemukan bahwa pemberdayaan kepada siswa yang belajar di PKBM Al Azhar maupun kalangan muda belum terlalu efektif penerapannya di kelompok belajar PKBM Al Azhar sehingga Pemberdayaan dan pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional ini menjadi alternatif pemecahan masalahnya.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap 15 siswa PKMB Al Azhar pada tanggal 10 Mei 2025. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi program. Instrumen yang digunakan kuesioner dengan teknik pre dan post test. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi manfaat kayu bangkal dan penggunaan lulur. Materi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan adalah pemanfaatan kayu bangkal yang dimana bahwa kayu bangkal selama ini tidak dimanfaatkan yang sebenarnya kayu bangkal ini bisa dimanfaatkan untuk lulur. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah antara lain :

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Tahap Persiapan	a) Survei lapangan dilakukan dengan cara mendatangi Kelompok belajar yang berada di PKBM AL Azhar. b) Persiapan alat dan bahan baku meliputi kayu bangkal
2	Tahap Pelaksanaan dengan pendampingan	a. Pelaksanaan dilaksanakan dengan cara pemaparan dan menampilkan video cara membuat lulur yang baik dan benar dengan bahan kayu bangkal. b. Menunjukkan hasil pembuatan lulur tahap per tahap secara langsung kepada siswa kelompok belajar PKBM Al Azhar
3	Adapun cara membuat lulur yaitu dengan cara sebagai berikut:	1. Kulit pohon bangkal di tumbuk atau dicincang, ditumbuk lalu dikeringkan dibawah sinar matahari. 2. Setelah kering membentuk bubuk lalu di adon dengan tambahan air.dibentuk bulat-bulat lalu dipencet nanti akan berbentuk pipih atau berbentuk tabur lulurnya.
		<b>CARA PEMAKAIAN :</b> 3. Sediakan lulur bangkal di wadah, tambahkan air ataupun kalau ingin lulur nya tercium wangi bisa gunakan air mawar. karena bau aslinya itu asem, tips untuk yang mempunyai kulit sensitif sebaiknya tambahkan sedikit olive oil (minyak zaitun) lalu pupurnya di oleskan ke wajah/ ke badan yang ingin dioleskan secara perlahan jangan terlalu keras takutnya iritasi.
4	Tahap Pengemasan produk	Lulur yang sudah siap, dimasukkan kedalam cup ukuran 100 gram, kemudian diberikan label dan cara penggunaan
5	Tahap percobaan produk di lahan pengabdian	Produk yang sudah selesai diolah, kemudian dicoba pada salah satu siswa PKBM Al Azhar

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah antara lain :

- a. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.
- b. Melakukan survei lapangan untuk mendapatkan bahan baku kayu bangkal sekitar wilayah martapura yang mayoritasnya banyak menghasilkan kayu bangkal.
- c. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah untuk berdiskusi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Studi pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini.
- e. Penyuluhan : Penyuluhan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam manfaat kayu bangkal sebagai bahan baku pembuatan lulur tradisional.
- f. Demonstrasi: Metode demonstrasi/praktek sangat baik dan cocok untuk meningkatkan ketrampilan siswa dan pengetahuan, wawasan dan keterampilan siswa dalam pembuatan lulur tradisional khas banjar ini. Metode praktik/demonstrasi ini dilakukan baik dilapangan. Adapun materi praktik yang diberikan berupa praktek survei lapangan dan praktek pembuatan kayu bangkal menjadi lulur dengan menghaluskan kulit kayu bangkal tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah penyuluhan terkait manfaat dan kegunaan kayu bangkal yang pada dasarnya selama ini kayu bangkal tidak di manfaatkan oleh masyarakat disekitar sehingga perlunya pemberian pengetahuan akan manfaat kayu bangkal yang sebenarnya bisa digunakan untuk pembuatan bahan baku lulur. Dalam penyuluhan terkait edukasi pembuatan lulur kayu bangkal pada masyarakat perlu menekankan keamanan, penggunaan bahan alami, manfaat, dan cara mengolah kayu bangkal yang benar untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kulit, seperti menghaluskan, mencerahkan, dan mengangkat sel kulit mati, sesuai dengan kebiasaan tradisional di Kalimantan. Untuk diolah menjadi lulur rempah, yang digunakan adalah bagian kulit pohonnya, bukan batang kayu pohonnya. Kulit kayu bangkal mengandung senyawa bernama senyawa fenolik. Senyawa fenolik adalah salah satu golongan senyawa yang dipercaya mempunyai manfaat sebagai antibakteri dan anti radikal bebas. Lulur termasuk sediaan kosmetik yang memiliki banyak manfaat bagi kulit antara lain mengangkat sel kulit mati, mencerahkan kulit, mengencangkan kulit, mengurangi tanda-tanda penuaan dan sebagai antiaging. Manfaat lulur dapat dilihat dari kandungan zat aktif yang ada di dalam produk. Cara pemakaian lulur cukup mudah, hanya perlu diratakan keseluruh tubuh, didiamkan hingga agak kering, kemudian digosok perlahan dan dibilas dengan air. Lulur dapat dibuat dari beberapa bahan alami<sup>8</sup>. Menurut penelitian uji organoleptik yang dilakukan Pramuditha (2016), bahwa tekstur umum lulur krim yang baik seharusnya mengandung sejenis butiran- butiran kasar yang bersifat pengampelas (abrasiver) agar bisa mengangkat sel-sel kulit mati dari epidermis<sup>9</sup>. Krim lulur adalah lulur yang biasanya berbentuk seperti pasta atau adonan kental yang langsung dapat digunakan dikulit dalam kondisi lembab atau sudah dibasahi terlebih dahulu<sup>10</sup>.

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dengan menyampaikan program pengabdian yang akan dilaksanakan dan mendiskusikan tentang perlengkapan alat dan bahan apa saja yang perlu disiapkan. Dengan sosialisasi ini mitra mendapatkan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa mitra telah siap diberikan pendampingan pembuatan lulur lulur dari kayu bangkal dan merasa senang bersemangat dengan kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan. Sebelum diadakanya sosialisasi mnfaat kayu bangkal, tim dosen melakukan pre dan post tes guna mengetahui seberapa besar mitra mengetahui manfaat kayu bangkal ini.



Gambar 1. Kegiatan *Pre* dan *Post Test* Penyuluhan Pengetahuan dan Manfaat kayu bangkal



Gambar 2. Tahap Awal Sosialisasi Terkait Pengetahuan dan manfaat kayu bangkal

Hasil sosialisasi didapatkan nilai *pretest* sebesar 60% bahwa mitra belum mengetahui bahwa ternyata kayu bangkal bisa digunakan sebagai lulur, mitra hanya mengetahui bahwa selama ini hanya sebagai pohon biasa saja dan pohon yang tumbuh disekitar sungai saja. Mitra pernah dengar samar-samar bahwa pohon bangkal ini bisa digunakan lulur namun tidak mereka hiraukan. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilanjutkan *prosttest* didapatkan hasilnya sebesar 95%. Dalam hal ini antusias mitra dalam kegiatan sangat besar sekali mereka bersemangat saat mendapatkan penyuluhan dan mengikuti proses praktek pembuatan lulur kayu bangkal. Mitra banyak bertanya tentang proses bahkan sampai dengan cara pengemasan agar bisa dijual belikan produk lulur kayu bangkal. Berikut ini tahapan pembuatan lulur dari kayu bangkal:

a) **Pengumpulan dan Pengolahan Kayu Bangkal:**

- a) Kayu bangkal dikumpulkan dari hutan.
- b) Kayu tersebut dibersihkan, kemudian dijemur dan dihaluskan menjadi bubuk atau serbuk halus.

b) **Pencampuran Bahan Dasar:**

- \_\_\_ a) Bubuk kayu bangkal menjadi bahan utama.



- b) Bahan-bahan lain seperti rempah-rempah alami (misalnya kunyit, temulawak, beras), air, atau susu dapat ditambahkan ke dalam bubuk kayu bangkal.
  - c) **Pembuatan Lulur Siap Pakai:**
    - a) Beberapa produk lulur juga menawarkan campuran dengan bahan lain seperti susu, jeruk nipis, atau minyak zaitun untuk meningkatkan manfaatnya.
  - d) **Pengemasan**
    - a) Lulur yang sudah jadi kemudian dikemas dalam bentuk bubuk
- Manfaat Lulur Kayu Bangkal seperti mencerahkan dan memutihkan kulit tubuh, Mengangkat sel kulit mati, Menghaluskan dan meratakan warna kulit, Menyamarkan bekas luka, Berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba untuk kesehatan kulit.



Gambar 3. Tahap Membuat Lulur kayu bangkal dengan memotong kecil-kecil kayu bangkal



Gambar 4. Tahapan menghaluskan potongan kayu bangkal



Gambar 5. Tahapan pengemasan dan menimbang lulur kayu bangkal



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pelaksana dengan Mitra

Dalam tahap ini tim pelaksana melakukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat lulur kayu bangkal. Dalam tahap ini tim pelaksana menekankan pada proses pembuatan lulur kayu bangkal. Pelatihan pembuatan lulur kayu bangkal ini menjadikan mitra lebih termotivasi dan bersemangat untuk membuat di rumah dan menjadikan lahan usaha lulur kayu bangkal berbahan baku yang mudah didapatkan dan tidak memerlukan modal yang besar dalam memulai usaha ini.

Para peserta memberikan respon yang sangat baik pada saat pelatihan dilakukan. pembuatan lulur kayu bangkal ini sangat mudah dan efisien dalam menghasilkan lulur yang bernilai ekonomi. Pelatihan membuat pembuatan lulur kayu bangkal bertujuan untuk dapat memberikan kemampuan dan pengetahuan tentang cara pembuatan lulur kayu bangkal yang mudah dan efisien. Lulur kayu bangkal merupakan salah satu lulur kosmetik kearifan lokal wilayah daerah setempat yang sebenarnya bisa diberdayakan sumber daya alamnya.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan selama pelatihan dapat menyimpulkan bahwa mitra telah mengetahui akan manfaat dan kegunaan kayu bangkal sebagai lulur. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan pembuatan lulur dari kayu bangkal, dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi mitra khususnya siswa di PKBM Al Azhar. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepedulian terhadap pemanfaatan lingkungan di sekitar mereka yang mereka tempati, selain itu juga menumbuhkan rasa kewirausahaan sejak dini yang nantinya akan memberikan efek yang baik bagi perekonomian siswa di PKBM Al Azhar. Program keberlanjutan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membuat pengemasan dan media pemasaran agar mampu bersaing dengan produk lulur lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama melaksanakan pengabdian masyarakat ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNISKA Banjarmasin dan pihak PKBM Al Azhar Banjarmasin yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini serta Enumerator yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Listianto Raharjo, M., Rahmi, N., Khairiah, N., Salim, R., Rufida, R., & Tri Cahyana, B. (2021). Standardisasi Ekstrak Kulit Kayu Bangkal (*Nauclea Subdita*) Sebagai Bahan Baku Sediaan Kosmetika. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 39(1), 55–64. <https://doi.org/10.20886/jphh.2021.39.1.55-64>
2. Rahmi, N., Salim, R., & Rizki, M. I. (2021). Aktivitas Antibakteri Dan Penghambatan Radikal Bebas Ekstrak Kulit Kayu Bangkal ( *Nauclea subdita* ) ( The Effect of Solvents and Extraction Methods on Antibacterial and Free Radical Scavenging Activities from Bangkal ( *Nauclea subdita* ) Bark Extracts ). 39(1), 13–26
3. Soendjoto, M. A., & Riefani, M. K. (2013). Bangkal (*Nauclea sp.*), tumbuhan lahan basah, bahan bedak dingin. *Warta Konservasi Lahan Basah*, 21(October 2013), 13-18.
4. Sari, D. I. and Triyasmono, L. 2017. Rendemen dan Flavonoid Total Ekstrak Etanol Kulit Batang Bangkal (*Nauclea subdita*) dengan Metode Maserasi Ultrasonikasi. *Jurnal Pharmascience* 04(February): 48–53.
5. Riwayani, R. (n.d.). Pemanfaatan Buah Pare Menjadi Tepung Campuran Lulur untuk Perawatan Tubuh Sebagai Bahan Dasar yang Digunakan Pada Mahasiswa PKK FT-UNM. 3(2), 186– 196.
6. Erlinawati, W. S., Teknik, F., Surabaya, U. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* Vol 2, No 3, November 2020 DOI: 10.36565/jak.v2i3.125 p-ISSN: 2655-9266 e-ISSN: 2655-9218194 N., Dwiyantri, S., Pembimbing, D., Keluarga, P. K., ... Surabaya, U. N. (2018). Pengaruh Proporsi Tepung Beras dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional. 07, 15– 22
7. Cahyanto, H. A. (2017). Kualitas dan Keamanan Lulur Berbasis Herbal. *Journal*

- Kementerian Perindustrian, 02, 1–4.
8. Ningsi, S. F. (2015). Formulasi Sediaan Lulur Krim Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi Arabika. *Jurnal farmasi UIN Alauddin Makassar*. 3(1), 1–4.
  9. Pramuditha, N. (2016). Uji Stabilitas Fisik lulur Krim Dari Ampas Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Dengan Menggunakan Emulgator Anionik Dan Nonionik. *Viva Medika, Edisi Khusus, Seri 2*.
  10. Isfianti, (2018). Pemanfaatan limbah kulit buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk) untuk pembuatan lulur tradisional sebagai alternatif “Green Cosmetics”. *Jurnal Tata Rias*, 7(2).